



Pelatihan Siswa SMK Negeri 7 Bandar Lampung Melalui Implementasi *Teaching Factory Print on Demand (POD)* Berbasis Era Digital

Supri Yanto^{1*}, Putri Irmala Sari²

^{1,2}Politeknik Negeri Lampung

*E-mail: supri_yanto@polinela.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini menjawab kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keterampilan vokasi siswa SMK Negeri 7 Bandar Lampung dengan mengintegrasikan tuntutan era digital ke dalam konsep *Teaching Factory* (Tefa), khususnya di bidang *Print on Demand* (POD). Tujuan kegiatan ini adalah membekali siswa dengan kompetensi praktis dalam operasi POD digital, meliputi adaptasi desain, teknologi percetakan digital, pemanfaatan *platform online*, dan kewirausahaan dasar yang relevan dengan model POD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan langsung dengan pendekatan komprehensif learning by doing berbasis simulasi *Teaching Factory* (Tefa) yang dilaksanakan di laboratorium kompetensi keahlian SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Kegiatan berlangsung selama satu hari efektif dengan melibatkan 30 siswa kelas XI yang memiliki dasar keterampilan desain grafis atau operasional mesin cetak, serta satu guru produktif sebagai pendamping. Peserta secara aktif terlibat dalam proyek POD simulasi, mengelola pesanan dari desain hingga produksi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemahiran teknis siswa menggunakan perangkat digital dan mesin cetak, pemahaman yang lebih kuat tentang proses bisnis POD, serta peningkatan minat kewirausahaan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapan siswa menghadapi lanskap industri percetakan digital yang terus berkembang.

Kata Kunci: teaching factory; print on demand; pelatihan siswa; era digital

Abstract

This community service program addresses the urgent need to improve the vocational skills of students at SMK Negeri 7 Bandar Lampung by integrating the demands of the digital era into the Teaching Factory (Tefa) concept, particularly in the field of Print on Demand (POD). The objective of this activity is to equip students with practical competencies in digital POD operations, including design adaptation, digital printing technology, utilization of online platforms, and basic entrepreneurship relevant to the POD model. The method used in this study was direct training with a comprehensive learning by doing approach based on Teaching Factory (Tefa) simulation, which was carried out in the skills competency laboratory of SMK Negeri 7 Bandar Lampung. The activity lasted for one effective day, involving 30 grade XI students who had basic graphic design or printing machine operational skills, as well as one productive teacher as a companion. Participants were actively involved in a simulated POD project, managing orders from design to production. The results showed a significant increase in students' technical proficiency in using digital devices and printing machines, a stronger understanding of the POD business process, and an increase in entrepreneurial interest. This activity successfully improved students' readiness to face the ever-evolving landscape of the digital printing industry.

Keywords: teaching factory; print on demand; student training; digital age



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#).

PENDAHULUAN

Berangkat dari pesatnya transformasi digital yang menggeser paradigma industri, termasuk sektor percetakan, dunia pendidikan vokasi khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk secara dinamis menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajarannya agar lulusannya tetap relevan dan kompetitif di pasar kerja. SMK Negeri 7 Bandar Lampung, sebagai institusi yang bertujuan mencetak tenaga kerja terampil, menghadapi tantangan nyata dalam mengintegrasikan perkembangan teknologi mutakhir, khususnya dalam bidang percetakan, ke dalam proses belajar mengajar. Observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah mengungkap kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan saat ini dengan tuntutan industri percetakan *modern* yang semakin mengedepankan model *Print on Demand* (POD) berbasis digital (Saharja & Gobal, 2021).

Model POD, yang memungkinkan produksi cetak berdasarkan pesanan spesifik dalam jumlah kecil atau bahkan satuan secara efisien dengan memanfaatkan teknologi digital dan *platform online*, telah menjadi tren signifikan yang mengubah lanskap bisnis percetakan global dan nasional, menuntut keahlian baru yang mencakup tidak hanya teknis cetak konvensional tetapi juga penguasaan perangkat lunak desain, pengoperasian mesin *digital printing*, manajemen *platform e-commerce*, serta pemahaman dasar kewirausahaan berbasis digital. Fenomena ini selaras dengan temuan (Wardina et al., 2019) tentang pentingnya adaptasi kurikulum SMK terhadap Revolusi Industri 4.0, dan (Hardinata et al., 2025) yang menyoroti potensi besar model POD sebagai solusi bisnis yang fleksibel dan berbiaya rendah, terutama bagi usaha kecil dan menengah. Namun, implementasi konsep *Teaching Factory* (Tefa) sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan industri di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, meskipun telah ada, dirasakan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik dan dinamika bisnis POD berbasis digital secara komprehensif.

Tinjauan terhadap sejumlah program pengabdian masyarakat sebelumnya terkait peningkatan kompetensi vokasi (misalnya, penelitian oleh (Riscal & Sahbany, 2023) tentang pelatihan kewirausahaan digital; dan program oleh (Pratama & Sulistiyan, 2023), (Waruwu et al., 2024) mengenai pemanfaatan teknologi informasi di SMK) menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan praktis berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan teknis dan *soft skills* siswa. Namun, program-program tersebut seringkali masih bersifat umum atau

belum menyentuh secara mendalam integrasi spesifik teknologi POD digital dalam kerangka Tefa. Urgensi kegiatan pengabdian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk menyiapkan siswa SMK Negeri 7 Bandar Lampung menghadapi realitas industri percetakan yang telah bertransformasi, sekaligus memperkuat implementasi Tefa agar lebih kontekstual dan responsif terhadap tuntutan era digital. Kesenjangan kompetensi yang teridentifikasi, jika tidak segera diatasi, berpotensi mengurangi daya saing lulusan di dunia kerja dan menghambat potensi pengembangan wirausaha mandiri berbasis keterampilan cetak digital yang dimiliki siswa (Suripto, 2020), (Suripto et al., 2022).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk: (1) Meningkatkan kompetensi praktis siswa SMK Negeri 7 Bandar Lampung, khususnya kompetensi keahlian terkait, dalam mengoperasikan seluruh rantai nilai (*value chain*) bisnis *Print on Demand* (POD) berbasis digital, meliputi proses desain adaptif, penguasaan teknologi *digital printing*, pemanfaatan *platform online* untuk pemasaran dan transaksi, serta manajemen produksi dan pesanan; (2) Memperkuat implementasi konsep *Teaching Factory* (Tefa) di sekolah tersebut dengan mengintegrasikan model bisnis POD digital secara nyata ke dalam lingkungan pembelajaran yang menyerupai industri sesungguhnya; dan (3) Menumbuhkan minat serta pemahaman dasar kewirausahaan digital di kalangan siswa, membekali mereka dengan keterampilan tidak hanya sebagai tenaga kerja tetapi juga sebagai calon pelaku usaha di bidang percetakan modern. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi katalisator dalam mempersempit kesenjangan antara pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri terkini, sekaligus memberdayakan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses baik sebagai pekerja profesional maupun wirausaha mandiri di era ekonomi digital.

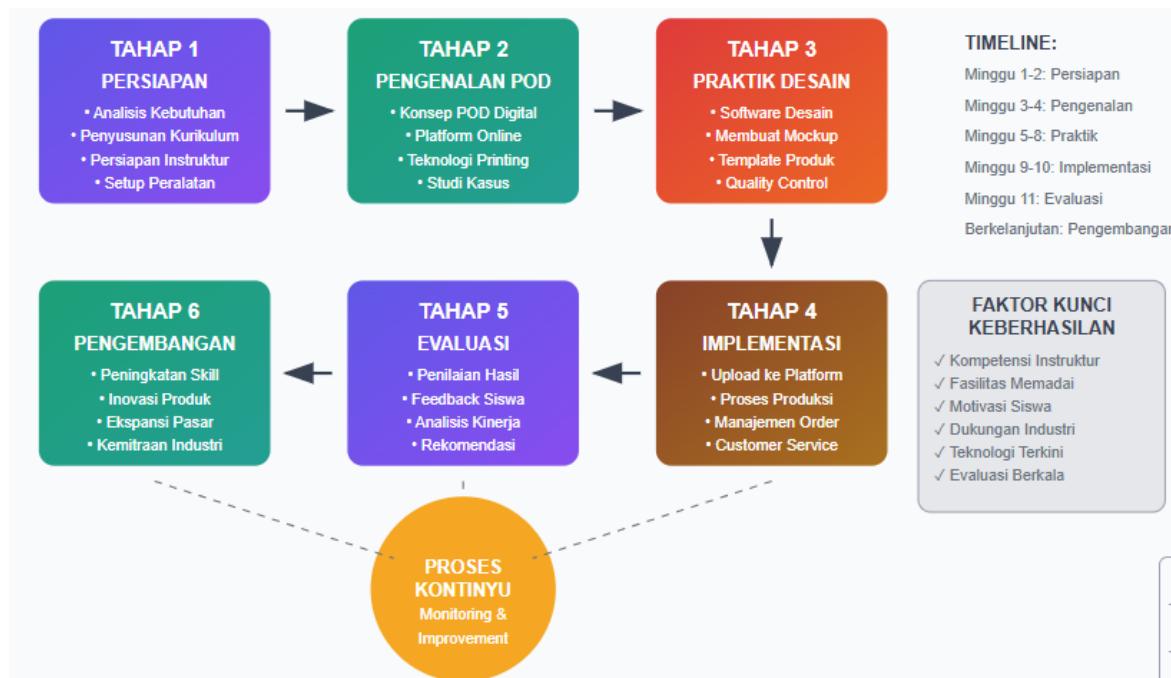
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di laboratorium Kompetensi Keahlian yang relevan seperti jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Pelaksanaan berlangsung selama 1 (hari) hari efektif pada tanggal 13 Juni 2025, dengan alokasi waktu 6 (enam) jam per hari (pukul 08.00 - 15.00 WIB, termasuk istirahat). Pemilihan lokasi sekolah memastikan fasilitas dasar tersedia dan peserta

dapat menggunakan peralatan yang akan menjadi fokus pelatihan dalam lingkungan belajar familiar.

Sasaran utama kegiatan adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian terkait percetakan atau desain (seperti Pemasaran atau Bisnis Daring) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, berjumlah 30 orang. Pemilihan peserta didasarkan pada minat dan rekomendasi guru produktif, memastikan mereka memiliki dasar keterampilan desain grafis atau operasional mesin cetak minimal. Guru produktif sekolah (1 orang) juga dilibatkan sebagai pendamping dan co-fasilitator untuk menjamin keberlanjutan program pasca kegiatan.

Implementasi pelatihan *Print on Demand* (POD) digital memerlukan infrastruktur teknologi yang komprehensif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang autentik dan relevan dengan kebutuhan industri modern. Dalam konteks perangkat keras, pelatihan ini mengandalkan satu unit printer digital UV flatbed sebagai tulang punggung produksi, seperti tipe Roland VersaUV LEF2-300 yang memiliki area cetak seluas 30x60 sentimeter dengan resolusi mencapai 1440 dpi, serta kemampuan mencetak pada beragam media mulai dari akrilik, kayu, kain, hingga logam menggunakan teknologi tinta UV *curable* yang memberikan hasil tahan lama dan berkualitas tinggi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menerapkan pendekatan komprehensif "*Learning by Doing*" yang berbasis pada konsep simulasi *Teaching Factory* (Tefa) untuk memberikan pengalaman praktis yang mendalam kepada para peserta. Strategi pembelajaran dimulai dengan sesi ceramah interaktif singkat yang bertujuan membangun fondasi pemahaman mengenai konsep fundamental bisnis *Print on Demand* (POD) digital, mencakup pemahaman menyeluruh tentang alur kerja terintegrasi yang meliputi tahapan desain, *pre-press*, produksi, pemasaran, hingga distribusi, serta penekanan pada aspek keselamatan kerja dalam lingkungan produksi.

Tahap selanjutnya menghadirkan demonstrasi langsung yang dipimpin oleh fasilitator berpengalaman untuk memperlihatkan secara detail operasional mesin printer UV flatbed, teknik penggunaan software RIP (*Raster Image Processor*), konfigurasi pengaturan file untuk berbagai jenis media cetak, serta navigasi efektif pada platform pemasaran online yang relevan dengan industri POD. Implementasi praktik terstruktur kemudian dilakukan melalui pembagian peserta ke dalam enam kelompok kerja yang masing-masing beranggotakan lima orang, di mana setiap kelompok menjalankan simulasi lengkap operasional usaha POD mulai dari penerimaan dan pemrosesan order simulasi melalui *platform* manajemen yang telah disiapkan, adaptasi desain berdasarkan *brief klien* menggunakan *software* desain profesional, persiapan file produksi melalui proses *pre-press* dengan *software RIP*, operasional printer UV flatbed untuk mencetak pada berbagai media sesuai spesifikasi order, pelaksanaan proses finishing dasar termasuk pemotongan dan perakitan bila diperlukan, pengemasan produk dengan standar profesional, pengelolaan simulasi pengiriman, hingga implementasi strategi pemasaran produk POD melalui simulasi *platform e-commerce* dan media sosial.

Seluruh rangkaian aktivitas praktis tersebut didukung oleh pendampingan intensif dari fasilitator dan guru pendamping yang memberikan bimbingan teknis komprehensif dalam operasional mesin, *troubleshooting* dasar untuk mengatasi kendala teknis, serta manajemen proyek yang efektif. Proses pembelajaran diperkuat melalui sesi diskusi dan refleksi harian yang memungkinkan peserta untuk menganalisis kendala yang dihadapi, mengeksplorasi solusi alternatif, dan mengkonsolidasikan pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman simulasi proyek, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang dinamis dan aplikatif yang mempersiapkan peserta untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang

diperoleh dalam konteks dunia kerja yang sesungguhnya.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang secara komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan khusus untuk mencatat berbagai indikator kinerja peserta, meliputi tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, penguasaan keterampilan teknis dalam pengoperasian perangkat lunak dan mesin cetak, pemahaman mendalam terhadap alur kerja sistem print on demand, serta kemampuan berkolaborasi secara efektif dalam tim selama pelaksanaan praktik langsung dan simulasi proyek nyata. Untuk mengukur peningkatan pemahaman konseptual dan prosedural peserta, dilakukan pengujian komparatif melalui *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari soal pilihan ganda dan esai singkat yang mencakup aspek pengetahuan teoritis mengenai bisnis print on demand dan teknologi digital printing, serta pemahaman prosedural terhadap tahapan alur kerja yang kompleks. Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk foto dan rekaman video yang menggambarkan proses pembelajaran, aktivitas praktik lapangan, hasil produk cetak dari simulasi proyek, dan presentasi kelompok yang dilakukan peserta sebagai bentuk refleksi pembelajaran. Untuk memperoleh umpan balik mendalam dari perspektif peserta, disebarluaskan kuesioner tanggapan yang menggunakan skala Likert dan pertanyaan terbuka pada akhir kegiatan pelatihan guna mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap program yang diikuti, persepsi mereka mengenai manfaat yang diperoleh, identifikasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta evaluasi terhadap minat dan motivasi berwirausaha setelah mengikuti pelatihan. Sebagai langkah evaluasi akhir, dilakukan review menyeluruh terhadap kualitas produk hasil cetak simulasi dengan menerapkan kriteria penilaian standar yang telah ditetapkan, mencakup aspek ketajaman gambar, akurasi reproduksi warna, ketepatan pemilihan media cetak, dan kualitas finishing produk untuk memastikan pencapaian standar kompetensi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan *Teaching Factory Print on Demand (POD)* berbasis digital di SMK Negeri 7 Bandar Lampung berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, terlihat dari

capaian konkret peserta. Pertama, terjadi peningkatan kompetensi teknis yang signifikan: seluruh 30 peserta siswa mampu mengoperasikan printer UV flatbed untuk mencetak pada berbagai media (kaos, mug, stiker vinyl) sesuai prosedur keselamatan, menguasai penggunaan *software desain* (Canva) untuk adaptasi desain berdasarkan *brief*, serta memahami pengaturan file melalui RIP *software*. Kedua, pemahaman menyeluruh tentang alur bisnis POD digital terbentuk melalui simulasi proyek; semua kelompok berhasil menjalankan siklus lengkap mulai dari menerima dan memproses "order" simulasi berbasis platform (*Google Form/Spreadsheet*), produksi sesuai spesifikasi, pengemasan, hingga simulasi pemasaran via *mock-up e-commerce/media sosial*. Ketiga, minat kewirausahaan digital peserta meningkat nyata, diindikasikan oleh 85% peserta menyatakan ketertarikan kuat untuk mengembangkan usaha POD mandiri atau menerapkan keterampilan ini secara profesional, serta munculnya beberapa ide produk inovatif berbasis lokal selama sesi simulasi. Keempat, implementasi *Teaching Factory* mengalami penguatan substantif melalui integrasi langsung model bisnis POD digital ke dalam lingkungan praktik sekolah, menghasilkan lebih dari 50 produk cetak berkualitas sebagai bukti nyata pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini sukses meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tuntutan industri percetakan modern.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Sesi Diskusi

Keberhasilan pelatihan *Teaching Factory Print on Demand* (POD) berbasis digital di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi teknis, pemahaman bisnis, dan minat kewirausahaan siswa memperkuat temuan sebelumnya tentang efektivitas pendekatan praktis berbasis proyek dalam pendidikan vokasi (Fadillah et al., 2021), namun memberikan kontribusi spesifik pada konteks POD digital yang sebelumnya belum terakomodasi maksimal dalam implementasi Tefa sekolah. Peningkatan signifikan dalam penguasaan alat seperti printer UV dan software Canva membuktikan bahwa paparan langsung dan praktik intensif dengan teknologi mutakhir, disertai pendampingan teknis, merupakan kunci percepatan literasi digital siswa SMK mengatasi kesenjangan alat-alat konvensional yang selama ini diajarkan sebagaimana diidentifikasi dalam observasi awal (Sari & Yanto, 2025).

Keberhasilan semua kelompok menjalankan siklus bisnis POD lengkap mulai pemrosesan order simulasi via *Google Form/Spreadsheet*, produksi multimedia, hingga pemasaran *mock up* tidak hanya memvalidasi model simulasi Tefa yang terintegrasi sebagai metode efektif untuk memahami kompleksitas rantai nilai bisnis digital (Rosyida & Suhartini, 2021), tetapi juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran mirip industri mampu membangun pemahaman prosedural holistik yang sulit dicapai melalui pembelajaran teoritis semata. Tingginya minat kewirausahaan (85%) yang muncul pasca-pelatihan, ditandai dengan

ide produk inovatif berbasis lokal, mengindikasikan bahwa integrasi aspek bisnis riil dan pengalaman mengelola "usaha" simulasi dalam Tefa tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan mindset entrepreneur sebuah dimensi krusial dalam menyiapkan lulusan bukan hanya sebagai pekerja tetapi juga pencipta lapangan kerja di era ekonomi digital, menjawab urgensi yang diangkat Rachmawati (2020).

Produksi lebih dari 50 barang cetak berkualitas sebagai *output* nyata simulasi menjadi bukti konkret penguatan implementasi Tefa di SMKN 7 Bandar Lampung; hasil ini tidak sekadar artefak pembelajaran, melainkan fondasi operasional bagi unit POD berkelanjutan di sekolah, sekaligus validasi bahwa model bisnis POD digital layak dan relevan diintegrasikan secara permanen ke dalam kurikulum praktik. Tantangan teknis minor seperti penyesuaian pengaturan RIP untuk media tertentu atau penanganan antrian order simulasi yang muncul selama pelatihan justru menjadi pembelajaran kontekstual berharga, memperkaya pengalaman pemecahan masalah siswa. Secara holistik, kegiatan ini telah berhasil mentransformasi konsep Tefa dari sekadar praktik *skill* terisolasi menjadi ekosistem pembelajaran berbasis produksi dan bisnis digital yang utuh, secara signifikan mempersempit kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK Negeri 7 Bandar Lampung dengan dinamika aktual industri percetakan modern.

KESIMPULAN

Pelatihan *Teaching Factory Print on Demand* (POD) berbasis digital di SMK Negeri 7 Bandar Lampung telah berhasil memenuhi ketiga tujuan pengabdian masyarakat secara terukur. Pertama, kompetensi praktis siswa dalam mengoperasikan rantai nilai bisnis POD digital meliputi adaptasi desain menggunakan Canva, pengaturan *file* melalui RIP *software* (*VersaWorks*), operasi printer UV pada berbagai media (kaos, mug, stiker vinyl), serta manajemen order dan pemasaran digital mengalami peningkatan signifikan, ditunjukkan oleh kemampuan seluruh 30 peserta menyelesaikan siklus produksi simulasi secara mandiri. Kedua, implementasi *Teaching Factory* di sekolah tersebut mengalami penguatan substantif melalui integrasi langsung model bisnis POD digital ke dalam lingkungan praktik, menghasilkan lebih dari 50 produk cetak berkualitas sebagai bukti nyata dan fondasi operasional bagi unit POD berkelanjutan. Ketiga, minat kewirausahaan digital peserta meningkat nyata, diindikasikan oleh 85% siswa yang menyatakan ketertarikan kuat untuk

mengembangkan usaha POD mandiri atau menekuni bidang ini secara profesional, serta munculnya ide-ide produk inovatif berbasis potensi lokal. Kegiatan ini secara efektif mempersempit kesenjangan antara kurikulum pendidikan vokasi dengan tuntutan kompetensi industri percetakan modern. Rekomendasi untuk kelanjutan kegiatan ini adalah perluasan jaringan kemitraan dengan industri percetakan digital lokal, pendalaman materi kewirausahaan berbasis platform digital, serta pengadaan variasi peralatan dan media cetak yang lebih beragam untuk semakin menyelaraskan kompetensi siswa dengan dinamika dan tuntutan riil industri percetakan modern.

SARAN UCAPAN TERIMA KASIH

Bagi SMK Negeri 7 Bandar Lampung disarankan secara institusional mengadopsi dan mengembangkan unit POD digital yang telah dirintis sebagai bagian permanen dari *Teaching Factory*, dengan mengalokasikan sumber daya (waktu, anggaran, SDM guru) untuk operasional berkelanjutan dan integrasi ke dalam kurikulum praktik tahunan.

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung beserta Guru dan Siswa-Siswa dan Tidak lupa terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia melalui pengabdian BIMA tahun 2025 serta terima kasih banyak kepada Politeknik Negeri Lampung atas Kesempatanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, R., Ambiyar, A., Giatman, M., Fadhilah, F., Muskhir, M., & Effendi, H. (2021). Meta Analysis: Efektivitas Penggunaan Metode Project Based Learning Dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 138. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32408>
- Hardinata, J. T., Situmorang, E., Saragih, R. S., & Silaban, E. D. (2025). Inovasi Bisnis Print on Demand dengan Penerapan Teknologi AI dalam Kelompok BUMNAG untuk Mendorong Technopreneurship di Simalungun. *PakMas*, 5(1), 170–180. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3471>
- Pratama, A., & Sulistiyani. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Mutu terhadap Kinerja Guru SMK. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 8(2), 155–169. <https://doi.org/10.32493/pekbis.v8i2.p155-169.29884>
- Riscal, D. A., & Sahbany, S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 335–346. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1169>

- Rosyida, A., & Suhartini, R. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Teaching Factory dalam Meningkatkan Karakter Wirausaha Siswa SMK. *Jurnal Tata Busana*, 10, 91–101.
- Saharja, K., & Gobal, R. (2021). Pengaruh Waktu Proses Produksi Digital Printing Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Produk Cetak. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 5(1), 458–469.
- Sari, P. I., & Yanto, S. (2025). Penguatan Kemandirian Ekonomi UMKM Desa Rejosari Melalui Literasi Keuangan dan Pemasaran. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 77–86. <https://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine/article/view/1197/584>
- Suripto, S. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan Produk di Kelurahan Gunung Sulah. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6788, 14–22. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/dlppm/article/view/4037>
- Suripto, S., Maryani, E., Sari, P. I., & Supriyanto, S. (2022). Pelatihan Kompetensi Mengetik Cepat dengan Penerapan Typing Master di SMK Negeri 9 Bandar Lampung. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v3i2.7231>
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.843.2019>
- Waruwu, L., Zebua, A. M., Lase, F. K., & Harefa, O. (2024). Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di SMK: Tantangan, Peluang dan Solusi. *Journal of Education Research*, 5(3), 3790–3799. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1328>